

# **PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Pipit Mutiara<sup>1</sup>, Adila Puspita Dara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, mutiara020314@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, adilapuspitadara078@gmail.com

## **ABSTRAK**

Di era saat ini jika struktur dan organisasi keuangan, modal perusahaan saling mendukung dan bekerjasama dengan baik satu sama lainnya. Maka keberhasilan perusahaan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *price earning ratio*, terhadap *return* saham dampaknya terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara *price earning ratio*, *return* saham serta ukuran perusahaan.

**Kata Kunci :** *Price Earning Ratio*, *Return Saham*, *Ukuran Perusahaan*

## **ABSTRACT**

*In the current era, if the structure and financial organization, corporate capital support each other and cooperate well with each other. Then the company's success can be achieved. This study aims to examine the effect of price earning ratio on stock returns, its impact on company size as an intervening variable in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2018. The data analysis technique used quantitative descriptive method. The results showed that there was no significant influence between price earning ratio, stock return and company size.*

**Keywords :** *Price Earning Ratio*, *Stock Return*, *Company Size*

## **PENDAHULUAN**

Dalam meningkatkan performa sebuah perusahaan harus ada kerja sama yang baik antara struktur organisasi, keuangan dan modal perusahaan. Jika hal tersebut dapat terintegrasi satu sama lain, maka keberhasilan perusahaan dapat tercapai. Ukuran perusahaan diyakini sanggup pengaruhi nilai industri. Terus menjadi besar ukuran ataupun rasio industri, terus menjadi mudah Industri mendapatkan sumber pembiayaan internal serta eksternal. Harga saham perusahaan adalah alat untuk menghitung pendapatan yang dapat diperoleh penanam modal. Pengembalian besar akan menarik penanam modal guna membayar saham perusahaan. Selain menjadi pemilik

perusahaan dengan persentase kepemilikan tertentu, harapan investor terhadap investasi saham diharapkan memberikan tingkat pengembalian tertentu untuk saham yang mereka investasikan. Dengan menyamakan industri lainnya di perusahaan yang serupa dengan angka pasar yang serupa, serta memandang kemampuan masa lalu industri.

Terdapat 2 cara guna menilai keadilan harga saham industri sehabis mengevaluasi nilai *Price Earning Ratio* (PER). Sebab pokok untuk memakai *Price Earning Ratio* pada analisa harga saham yaitu jika *Price Earning Ratio* akan memudahkan serta menolong analis serta penanam modal dalam memperhitungkan saham. Fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Indofood

CBP Sukses Makmur Tbk (INDF). Return Saham INDF pada perdagangan turun 25,34% dari Rp 7.625 per akhir 2017 menjadi Rp 5.700/ per saham dan semakin turun pada tahun 2018 ke level terendah harga saham INDF Rp 5.525/ per saham, sehingga banyak harga saham yang di lepas investor asing pada perdagangan.

Dari awal tahun hingga tahun 2018 harga saham INDF berada di zona merah yang terkoreksi 17,7%. Hal ini diakibatkan oleh penurunan kinerja INDF dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga membuat kinerja menurun pada tahun 2017-2018 yang mengakibatkan harga saham turun (Anthoni Salim, Direktur Utama). Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai return yang akan diharapkan oleh investor ketika melakukan investasi saham tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yaitu dengan analisis untuk mengitung harga wajar INDF dengan sebuah metode price earning ratio (PER) yakni harga saham terhadap laba per lembar saham.

## KAJIAN LITERATUR

### *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang memperlihatkan persamaan diantara biaya saham di pasar utama dan pendapatan yang diperoleh. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai metode perhitungan untuk menentukan nilai aktual saham perusahaan. *Price Earning Ratio* dipakai guna menganalisis harga saham dengan biaya tidak normal. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan jika *Price Earning Ratio* Dalam suatu perusahaan, investor dapat mempertimbangkan posisi saham relatif dengan saham lain, terlepas dari mungkinkah saham tersebut layak dibeli. Oleh karena itu, investor dapat dengan mudah menganalisis apakah pendanaan yang dilaksanakan menguntungkan ataupun merugikan. Salah satu yang berdampak pada *Price Earning Ratio* yaitu memperkirakan biaya saham berdasarkan perkembangan provit.

### **Return Saham**

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa pengembalian terealisasi yang telah terjadi, atau pengembalian yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa depan. Kesimpulan dapat ditarik *Return Saham* adalah tingkat pengembalian investasi. *Return Saham* dapat menjadi insentif bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu perubahan mendadak dalam direksi kinerja keuangan di bawah kondisi ekonomi mikro dan makro dari keputusan perusahaan untuk berkembang.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mempengaruhi alokasi sumber dana, kapasitas produksi dan skala ekonomi, yang semuanya mempunyai hubungan positif dengan kinerja ekspor. Dapat juga dikatakan jika semakin besar perusahaan, semakin tinggi kinerja ekspor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah karyawannya, siklus produk dan total penjualan ekspor. Dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, total aktiva atau ukuran labanya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modalnya, semakin besar perusahaan, semakin besar pula modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, tata cara yang dipakai merupakan tata cara kuantitatif dengan bentuk riset deskriptif serta verifikatif. Dengan mesehinggai tata cara riset akan dikenal ikatan signifikansi sesama variabel yang diawasi sehingga simpulan yang akan memperjelas cerminan tentang objek yang diawasi.

Menurut (Sugiyono, 2017:11) mengatakan jika penafsiran tata cara riset kuantitatif yaitu selaku berikut :

“Tata cara riset kuantitatif merupakan tata cara riset yang berdasarkan dalam filsafat positivisme, dipakai guna mempelajari dalam populasi ataupun sampel khusus, pemungutan informasi sehingga instrumen studi, analisa informasi bertabiat kuantitatif

atau statistik, dengan kehendak guna mencoba anggapan yang dipakai”.

Menurut (Sugiyono, 2017) penafsiran bentuk deskriptif “Bentuk riset deskriptif dijalani guna mengenali kehadiran variabel mandiri, baik cuma dalam satu variabel ataupun lebih (variabel yang berdiri sendiri ataupun variabel leluasa) tanpa membuat pertimbangan variabel itu sendiri serta mengetahui ikatan dengan variabel lainnya”.

Menurut (Sugiyono, 2018) penafsiran riset verifikatif merupakan selaku berikut: “sesuatu riset yang dijalani terhadap populasi ataupun sampel khusus dengan tujuan guna mencoba anggapan yang sudah diresmikan”.

**PEMBAHASAN**

Pengukuran statistik sampel yang berguna untuk tujuan penarikan kesimpulan merupakan pengukuran tentang tendensi sentral dari serangkaian data sampel. Pengukuran ini umumnya dibutuhkan karena mampu menggambarkan pemusatan nilai-nilai observasi sampel. Nilai-nilai yang diperoleh dari tendensi sentral tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar. Statistik sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan program computer Statistical Package for Social Science (SPSS) dapat dilihat pada Tabel 1.

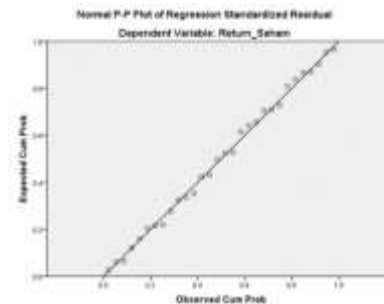
**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	30	3,22	34186,77	3273,7947	8108,67713
Return_Saham	30	-.99	1,00	-.0347	.48050
Total_Asset	30	27,62	34,93	30,9367	2,72190
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel I diketahui data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel dan diperoleh bawah pada variabel *Price Earning Ratio* (X) jumlah terendah adalah 3,22, dan tertinggi adalah 34186,77. Adapun rata-rata variabel *Return Saham* (Y) adalah 3273,7947 dengan standar deviasi sebesar 8108,67713. Dan pada variabel *Ukuran Perusahaan* (Z) nilai terendah adalah sebesar 27,62 dan tertinggi sebesar 34,93. Adapun rata-rata variabel

ukuran perusahaan adalah sebesar 30,9367 dan standar deviasi adalah sebesar 2,72190.

**Uji Normalitas**



**Gambar 1.**

**Hasil Pengujian Normalitas**

Dalam gambar 1 bisa diamati jika grafik wajar probability plot membuktikan pola grafik yang wajar. Perihal ini nampak dari titik yang menyebar di dekat grafik wajar. Perihal ini kelihatan dari titik- titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya menjajaki garis diagonal. Oleh sebab ini bisa disimpulkan jika bentuk regresi layak diapakai sebab penuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolonieritas**

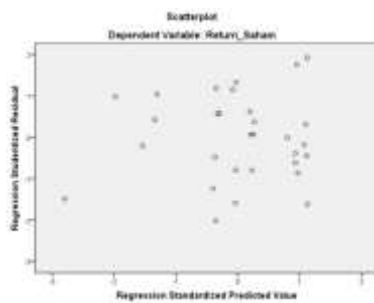
**Tabel 2.**

**Hasil Uji Multikolienaritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PER	0,765	1,307
Total Asset	0,765	1,307

Berlandaskan tabel 2 di atas bisa diamati jika bentuk regresi tidak alami kendala multikolinieritas. Perihal ini nampak dalam angka tolerance tiap- tiap variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil kalkulasi VIF juga membuktikan jika angka VIF tiap-tiap variabel kurang dari 10. Sehingga bisa disimpulkan jika tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada bentuk regresi itu.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2.**

**Hasil Percobaan Heteroskedastisitas**

Dalam gambar 2 bisa diamati jika titik- titik dalam grafik scatterplot tidak memiliki pola penyebaran yang nyata serta titik- titik itu menyebar di atas serta dibawah nilai 0 dalam sumbu Y. Perihal ini membuktikan jika tidak ada kendala heteroskedastisitas dalam bentuk regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.064	.46478	2.455

Berdasarkan hasil percobaan autokorelasi pada Tabel 3 diperoleh nilai durbin-watson stat yaitu sebesar 2,455. Sedangkan nilai dU berlandaskan dalam tabel Durbin Watson terhadap n=30 serta k=2 adalah 1,5666. Sebab angka Durbin Watson (2,455) lebih tinggi daripada angka dU (1,5666) bisa dirangkumkan jika model tidak mengandung autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4.**

**Hasil Uji Parsial (Uji t) model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.092		.259	.798
	PER	-1.788E-5	.000	-.301	-1.673	.105

Berdasarkan tabel 4 sehingga hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan jika variabel *Price Earning Ratio* (X) dengan tingkatan signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi (P Value) sebanyak 0,105 > 0,05. Terhadap poin utama pertimbangan itu, sehingga  $H_0$  diterima ataupun berarti variabel *Price Earning Ratio* (X) tidak

memiliki dampak yang penting kepada variabel *return saham* (Y).

**Tabel 5.**

**Hasil uji parsial (Uji t) model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.444	.477		65.869	.000
	Return_Saham	1.063	.979	.188	1.086	.287
	PER	.000	.000	-.438	-2.475	.020

a. Dependent Variable: Total\_Aset

Berdasarkan tabel IV.16 sehingga hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan jika variabel *return saham* (Y) dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar 0,287 > 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, sehingga  $H_0$  diterima atau berarti variabel *return saham* (Y) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ukuran perusahaan (Z). Sedangkan pada variabel *Price Earning Ratio* (X) dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar 0,020 < 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, sehingga  $H_0$  ditolak atau berarti variabel *Price Earning Ratio* (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ukuran perusahaan (Z).

**Pengujian Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Price Earning Ratio* (X) dan *return saham* (Y) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel ukuran perusahaan (Z).

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.284	2	28.642	4.908	.015 <sup>a</sup>
	Residual	157.588	27	5.836		
	Total	214.873	29			

a. Predictors: (Constant), PER, Return\_Saham

b. Dependent Variable: Total\_Aset

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi (P value) sebesar 0,015. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P value) sebesar 0,015 < 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, sehingga  $H_0$  ditolak atau berarti variabel *Price Earning Ratio* (X) dan *return saham* (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel ukuran perusahaan (Z).

## PENUTUP

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis model pertama ditemui jika variabel Price Earning Ratio memiliki dampak negatif yang tidak relevan kepada variabel return saham dalam Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan serta Minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018. Perihal itu memiliki maksud jika terus menjadi besar angka Price Earning Ratio yang diimplementasikan, sehingga return saham akan terus menjadi menyusut. Sedemikian itu pula dengan sebaliknya jika Price Earning Ratio yang diaplikasikan terus menjadi kecil, sehingga return saham pula akan bertambah.

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis bentuk kedua ditemui jika variabel Price Earning Ratio memiliki dampak positif yang tidak relevan kepada variabel ukuran perusahaan dalam Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan serta Minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Perihal itu memiliki maksud jika terus menjadi besar angka Price Earning Ratio yang diimplementasikan, sehingga ukuran industri akan terus menjadi bertambah. Sedemikian itu pula dengan kebalikannya jika Price Earning Ratio yang diimplementasikan terus menjadi kecil, alhasil ukuran industri pula akan menyusut. Berlandaskan hasil pengujian hipotesis model kedua ditemui jika variabel return saham memiliki dampak positif yang penting kepada variabel ukuran perusahaan dalam Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan serta Minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018. Perihal itu memiliki maksud jika terus menjadi besar angka return saham yang diimplementasikan, sehingga ukuran industri akan terus menjadi bertambah. Sedemikian itu pula dengan kebalikannya jika return saham yang diimplementasikan terus menjadi kecil, sehingga ukuran industri pula akan menyusut.

## REFERENSI

Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Rineka Cipta.
- Hayati, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tanah Bumbu Ditinjau Dari Aspek Keuangan*, 11(April), 53–62.
- Haymans, A. (2008). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa Efek*. PT. Gramedia.
- Husnan, S. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (UPP AMP YK).
- Jogiyanto. (2015). *PORTOFOLIO dan ANALISIS INVESTASI* (10th ed.). BPF.
- Merta, I. G. N. G. R. 1 G. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Musdalifah. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Najmiyah. (2014). Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).  
<https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.4362>
- Prasetyaningrum, M. (2016). Profitabilitas dan Return Saham: Peran Moderasi Arus Kas Operasi dan U kuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 111.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.242>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.).

- Erlangga.
- Sari, S. A. (2017). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Static Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Pada Perusahaan Publik Di Bej Periode Tahun 2002 - 2004. *Business Management Journal*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.30813/bmj.v2i2.594>
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). *Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. 9(2), 60–77.
- Sodikina, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio ( Per ) Dan Earning Per Share ( Eps ) Terhadap Return Saham ( S Tudi P Ada Pt . U Nilever I Ndonesia T Bk .). *Ekonomi Manajemen*, 2(Mei), 18–25.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta,cv.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. ALFABETA,cv.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Uman, & Sutanto. (2017). No Title. In *manajemen investasi* (p. 182). pustaka setia.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.
- tertarik melakukan penelitian pada bidang Keuangan.

#### **BIODATA PENULIS**

**Pipit Mutiara**, Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tertarik melakukan penelitian pada bidang Keuangan.

#### **Adila Puspita Dara**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,